

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN HORTIKULTURA

(Studi Kasus di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)

OLEH:

ASLI

G211 15 323



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN HORTIKULTURA

(Studi Kasus di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)

ASLI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pertanian

Pada

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

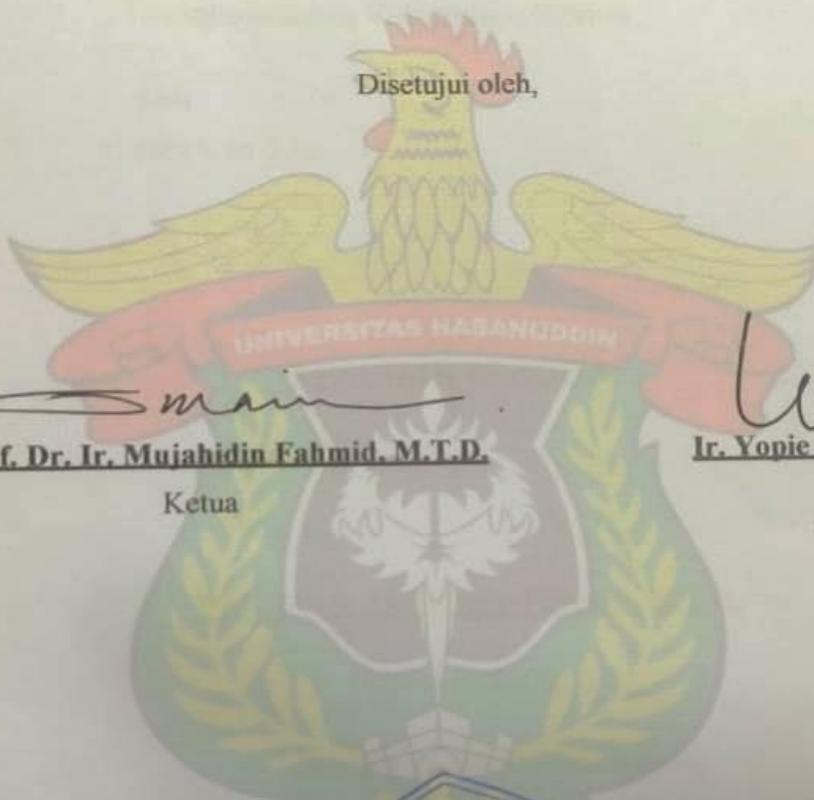
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

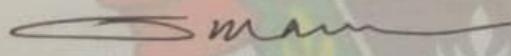
LEMBAR PENGESAHAN

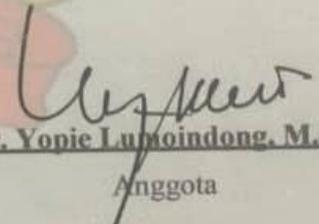
Judul Skripsi : Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura (*Studi Kasus di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*)

Nama : Asli
Nim : G211 15 323

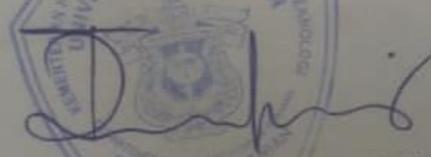
Disetujui oleh,




Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.
Ketua


Ir. Yopie Lupoindong, M.Si.
Anggota

Diketahui Oleh,



Dr. A. Niria Terriawati, SP., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan : Oktober 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Judul Skripsi : Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura (Studi Kasus di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa)

Nama : Asli

Nim : G211 15 323

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.

Ketua sidang

Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.

Anggota

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc

Anggota

Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si

Anggota

Tanggal Ujian : 29 September 2022

Deklarasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “peran modal sosial dalam pengembangan tanaman hortikultura di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa”. benar adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, September 2022



ABSTRAK

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN HORTIKULTURA STUDI KASUS DI KELURAHAN MALINO, KECAMATAN TINGGIMONCONG, KABUPATEN GOWA

Asli*, Mujahidin Fahmid, Yopie Lumoindong,
M. Saleh Ali, Ayu Anisa Amir

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar *Kontak penulis: asligalang001@gmail.com

Modal sosial merupakan sebuah konsep penting dan sangat berperan dalam program pembangunan pertanian. Modal sosial merupakan prasarat penting bagi keberhasilan suatu masyarakat. Modal sosial sebagai seperangkat nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang mempermudah masyarakat bekerjasama secara aktif dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Modal sosial mencatat bahwa modal sosial yang tumbuh dalam masyarakat yang baik dan perilaku kooperatif berdasarkan norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat masyarakat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat dan peran modal sosial dalam pengembangan tanaman hortikultura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi modal sosial terhadap pengembangan pembangunan pertanian memiliki nilai yang positif atau searah, artinya jika nilai modal sosial tinggi atau meningkat maka pengembangan tanaman hortikultura juga meningkat.

Kata Kunci: Modal Sosial, Tanaman Hortikultura, Pembangunan Pertanian

ABSTRACT

THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN THE DEVELOPMENT OF HORTICULTURAL CROPS CASE STUDY IN MALINO KELURAHAN, TINGGIMONCONG DISTRICT, GOWA REGENCY

Asli, Mujahideen Fahmid, Yopie Lumoindong,
M. Saleh Ali, Ayu Anisa Amir*

*Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economic, Faculty of Agriculture,
Hasanuddin University, Makassar *Contact author: asligalang001@gmail.com*

Social capital is an important concept and plays a very important role in agricultural development programs. Social capital is an important prerequisite for the success of a society. Social capital is a set of values, norms, and beliefs that make it easier for people to work together actively and in a coordinated manner to achieve their goals. Social capital notes that social capital that grows in a good society and cooperative behavior based on shared norms will greatly help in strengthening the community entity of the community. The method used in this research is to use a qualitative approach, which is an approach which is also called an investigative approach which emphasizes more on aspects of in-depth understanding, with the aim of knowing the level and role of social capital in the development of horticultural crops. The results of this study indicate that the correlation value of social capital on the development of agricultural development has a positive or unidirectional value, meaning that if the value of social capital is high or increases then the development of horticultural crops also increases.

Keywords: Social Capital, Horticultural Crops, Agricultural Development

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ASLI, lahir di Manyamba pada tanggal 18 Oktober 1996, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Alang dan Ibu Jumu. Adapun penulis pernah menempuh pendidikan formal, yaitu :

1. SDN INP 39 Manyamba, tahun 2003 – 2009.
2. SMP Negeri 4 Sendana, tahun 2009 – 2012.
3. SMA Negeri 1 Majene, tahun 2012 – 2015.
4. Universitas Hasanuddin, dinyatakan Lulus melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, untuk jenjang pendidikan strata satu (S1) tahun 2015.

Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mengikuti perkuliahan, aktif mengikuti seminar – seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional. Selain itu penulis juga Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis bergabung dalam organisasi dakwah tingkat fakultas dan tingkat universitas, yakni LDF Surau Firdaus Fakultas Pertanian dan UKM MPM Universitas Hasanuddin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbil Alamin*, dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura (Studi Kasus di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa)** sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) dalam program sarjana Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Perjalanan yang lumayan panjang telah penulis lalui dan berbagai rintangan telah penulis dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat rahmat-Nya serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memiliki harapan yang besar untuk skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak, semoga Allah SWT memberi perlindungan kepada kita semua.

Makassar, September 2022

ASLI

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura (*Studi Kasus di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*).

Pada kesempatan kali ini, ijin saya mempersembahkan skripsi ini sebagai hadiah kecil untuk orang tua saya yaitu Bapak **Alang** dan ibu saya **Jumu**. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk beliau yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit demi saya bisa mencapai cita cita. Saya berjanji tidak akan membuat semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan hal terbaik disetiap kepercayaan yang diberikan.

Kepada saudara-saudara saya, terima kasih kepada kakak saya **Ratna** dan **Hariani** serta adik saya **Hajina**, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah saya ketika saya berada pada masa sulit saat penyusunan skripsi ini.

Begitu banyak pihak yang pengaruhnya sangat luar biasa pada penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati saya ijin saya menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** Dan Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, serta motivasi penuh dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga ingin meminta maaf apabila selama proses bimbingan pernah membuat kecewa. Penulis berharap semoga Bapak dan ibu senantiasa di beri kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc** dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.** selaku penguji terima kasih untuk kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis meminta maaf atas tingkah laku yang kurang berkenan selama ini. Penulis juga ingin meminta maaf apabila selama proses bimbingan pernah membuat kecewa. Penulis berharap semoga bapak senantiasa di beri kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.
3. Segenap dosen dan seluruh staff akademik khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas pertanian yang telah membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada penulis sebagai penunjang penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga besar **Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2015**

(KA15AR). Terima kasih telah kebersamai selama ini. Pengalaman yang luar biasa bisa mengenal kalian, berjalan bersama dari latar belakang yang berbeda. Terima kasih telah bersedia membantu saya dalam segala hal utamanya penyusunan skripsi ini. Semoga kita semua bisa mencapai impian kita masing masing.

5. Kepada saudara **Andi Nur Iksan, Mula Dicky Pragoya** dan **Amran Maulana**, teman seperjuangan mengejar wisuda, tetap semangat dalam melakukan hal terbaik, kebersamaan yang membuat kita saling menguatkan.
6. Kepada saudara **Abdul Masli** dan **Muh. Arif** yang telah membantu saya dalam mengerjakan dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi saya.
7. **Kepada semua pihak** yang belum bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak untuk semua pertanyaannya, untuk motivasinya, serta dukungannya. Demikianlah, semoga semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Amiin

Makassar, September 2022

Asli

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
Deklarasi	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Research Gap (Novelty)	6
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
II. METODE PENELITIAN.....	13
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
2.2 Metode Penelitian	13
2.2.1 Metode Penentuan Informan.....	15
2.2.2 Jenis dan Sumber data.....	16
2.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	17
2.3 Analisis Data.....	20
2.4 Batasan Operasional.....	22
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
3.1 Tingkat Modal Sosial dalam Pengembangan Tanaman Holtikultura.....	23
3.1.1 Kepercayaan (Trust).....	23
3.1.2 Jaringan Sosial (Sosial Networking).....	26
3.1.3 Hubungan Timbal Balik (Reciprocity).....	29
3.1.4 Norma-Norma Sosial (Norms).....	32
3.2 Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Tanaman Holtikultura.....	35

3.2.1	Sharing Information	36
3.2.2	Coordinating activities	37
3.2.3	Making Collective Decision.....	38
IV.	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	40
4.1	Kesimpulan	40
4.2	Rekomendasi.....	40
	DAFTAR PUSTAKA.....	42
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Nama	Hal
Tabel 1	Identitas Informan	16

DAFTAR GAMBAR

No	Nama	Hal
Gambar 1	Kerangka Pemikiran Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa	12
Gambar 2	Analisis Data Model Aliran	21

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks
Lampiran 1	Lampiran pedoman wawancara penelitian
Lampiran 2	Dokumentasi penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari sisi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja (Mahyuddin *et al.*, 2021). Subsektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu hortikultura. Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka (Wildan Maulana, 2018). Hortikultura berperan sebagai sumber pangan, sumber pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja, perdagangan domestik dan internasional, serta peningkatan aktivitas industri pengolahan yang bersifat meningkatkan nilai tambah (Wahyudi, 2020). Adanya peranan penting hortikultura menjadi alasan bahwa subsektor ini perlu menjadi prioritas pengembangan. Komoditas hortikultura tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga dalam perkembangan perekonomian Indonesia (Poerwanto & Susila, 2021). Di bidang perdagangan, komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang peran penting sebagai salah satu andalan ekspor Indonesia (Rachmawati & Gunawan, 2020).

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa, subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan, kosmetika, perdagangan, penyerapan

tenaga kerja dan sebagainya. Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah unggulan di Sulawesi Selatan untuk tanaman obat, juga sangat kaya akan berbagai tanaman biofarmaka, antara lain dapat dilihat dengan cukup tingginya produksi kunyit, disusul tanaman temuireng, laos/lengkuas, jahe, dan sejenisnya. Bahkan dari berbagai produksi tanaman pertanian seperti padi dan palawija, tanaman hortikultura menjadi primadona di kabupaten tersebut. Hasil-hasil sektor pertanian daerah ini selain dikonsumsi sendiri, juga dijual ke daerah lain. Bahkan kebutuhan sayur-sayuran dan buah-buahan penduduk Kota Makassar merupakan sebagian besar disuplai dari Kabupaten Gowa, bahkan sampai ke Pulau Kalimantan dan Maluku melalui Pelabuhan Pare-pare dan Pelabuhan Mamuju (BPS Kabupaten Gowa, 2020).

Di Sulawesi Selatan, desa pedalaman dan dataran tinggi memiliki jenis produk komoditas yang bervariasi. Daerah-daerah tersebut menghasilkan tanaman pangan dan hortikultura seperti jagung, sayur-sayuran, buah-buahan dan peternakan yang memasok kebutuhan perkotaan dan pedesaan (Fahmid, 2013). Kelurahan Malino merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Gowa yang memiliki potensi dalam pengembangan tanaman hortikultura di Sulawesi Selatan. Pada bidang hortikultura, salah satu andalan daerah ini adalah produksi komoditas sayuran, di mana potensi sayur Gowa berkisar 50 persen dari total potensi komoditas sayur di Sulawesi Selatan. Potensi komoditas sayur tersebut sebagian besar berasal dari Kelurahan Malino (BPS Kabupaten Gowa, 2011). Menurut Widodo (2015), Perdagangan hasil pertanian juga tidak dapat terlepas dari ketersediaan jaringan.

Modal sosial merupakan sebuah konsep penting dan sangat berperan dalam program pembangunan pertanian. Modal sosial merupakan penghantar program yang memungkinkan dimiliki bersama pada suatu kelompok masyarakat (petani), yang terdapat di dalamnya tiga pilar utama yaitu kepercayaan (*trust*), saling membantu (*reciprocity*) dan jaringan sosial (*sosial networking*) (Saleh, 2017). Menurut Heliawaty dalam Busthanul (2016) menyatakan bahwa modal sosial merupakan prasarat penting (*necersery condition*) bagi keberhasilan suatu masyarakat (Naufal, n.d.). Modal sosial sebagai seperangkat nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang mempermudah masyarakat bekerjasama secara aktif dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Menurut Cahyono dalam (Pawalluri *et al*, 2021) modal sosial adalah gambaran keterlibatan internal yang mencirikan struktur kolektif dan memberikan kekompakan dan saling menguntungkan dari proses dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Bulu dalam (Arsal *et al*, 2020) Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan pemecahan kompleksitas masalah dengan lebih mudah dengan dibandingkan dengan modal sosial yang rendah. Hal ini terjadi karena pada orang yang terbiasa dengan rasa saling percaya yang tinggi. Menurut Fukuyama dalam (Arsal *et al*, 2020) Modal sosial mencatat bahwa modal sosial yang tumbuh dalam masyarakat yang baik dan perilaku kooperatif berdasarkan norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat masyarakat tersebut.

Dengan tingginya nilai modal sosial yang dimiliki Kelurahan Malino, tentunya dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi. Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah (Haridison, 2013). Hal ini memungkinkan terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi. Dengan menyadari pentingnya peranan modal sosial untuk menunjang kegiatan usaha tani di dalam sektor pertanian khususnya pada sektor pertanian tanaman hortikultura maka keberadaan modal sosial harus terus terjaga agar tidak terkikis oleh perubahan zaman. Karena jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin menghilangkannya segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin menyejahterakan petani akan sulit untuk terealisasikan (Hikmah & Maruf, 2019). Melalui interaksi antar komponen modal sosial diharapkan dapat membantu petani sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, melalui hubungan kerjasama yang dibangun, individu dapat menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi (Kimbal, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Keunggulan pembangunan yang berbasis pada masyarakat mengarahkan perkembangan pada 1) Kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan; 2) Konsep teknologi tepat guna, dan *indigenous institutions* sebagai akibat kegagalan konsep transfer teknologi; (3) Tuntunan masyarakat dunia tentang hak asasi, keadilan, dan kepastian hukum dalam proses pembangunan; 4) Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yang merupakan suatu alternatif paradigma pembangunan baru; 5) Lembaga swadaya masyarakat; 6) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendekatan pengembangan masyarakat dalam praksis pembangunan (Merry, S. E., & Conley, J. M., 2011). Modal sosial secara umum merujuk pada norma, jaringan kerja dan organisasi yang memberikan keuntungan akses terhadap kekuasaan dan sumber daya, serta formulasi dalam pembuatan keputusan dan kebijakan (Widyayani, 2021). Adapun rumusan masalah yang dianggap penting dan relevan dengan judul penelitian dan latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagaimana berikut ini:

- 1) Bagaimana tingkat modal sosial dalam pengembangan tanaman hortikultura di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa?
- 2) Bagaimana peran modal sosial dalam pengembangan tanaman hortikultura di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa?

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran modal sosial telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian tersebut dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kuat agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam berusaha tani. Secara singkat beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

(Naufal, 2021) dengan judul Peran Modal Sosial Komunitas ‘Urban Farming’ Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura Studi Kasus : Lorong Garden, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar tahun 2021. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kombinasi atau lebih dikenal dengan mixed method, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada masyarakat lorong garden potensi modal sosialnya relatif tinggi yang dilihat melalui unsur modal sosial, trust, pranata dan jaringan. Hal ini tampak di dalam keseharian masyarakat seperti: saling percaya kepada rukun tetangga, sifat kekeluargaan, sifat tolong menolong, sikap saling membantu, kesetiakawanan sosial, bersikap koperatif, dan semuanya itu, tampil dalam perilaku kolektif masyarakat dalam wujud kegiatan urban farming.

(Sari, 2021) dengan judul Peranan Modal Sosial Dalam Usaha tani Kentang (Studi Kasus di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan) tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode analisis kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan sistem penanaman serta peranan modal sosial. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penanaman kentang yang

diaplikasikan oleh masyarakat tani menggunakan sistem tanam tumpangsari dan monokultur. Modal sosial memiliki peran terhadap masyarakat tani yang mengusahakan komoditi kentang dapat dilihat dengan terjalannya interaksi yang baik sesuai dengan unsur-unsur modal sosial sehingga memudahkan masyarakat tani dalam proses budidaya hingga pasca panen.

(Tjokropandojo et al., 2019) dengan judul Modal Sosial Dalam Menumbuhkan dan Mendifusikan Inovasi Pertanian Hortikultura Sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal Studi Kasus: Kabupaten Bandung Dan Bandung Barat Tahun 2019. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif , yaitu pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah keberadaan modal sosial petani yang tinggi pada kegiatan ekonomi merupakan kunci dari keberlanjutan dan pengembangan ekonomi local yang berbasis pada pertanian, melalui pertumbuhan dan difusi inovasi pertanian.

(Sari, 2021) dengan judul Peran Modal Sosial Dalam Interaksi Penyuluh Dengan Petani Terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Samaelo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran modal sosial yang terjalin dalam interaksi antara penyuluh dengan kelompok tani Wanuae di Desa Samaelo yaitu sharing information (berbagi informasi) berupa informasi waktu dan lokasi tempat diadakan kegiatan penyuluhan atau penyaluran bantuan. Coordinating activities (mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas) yang terjalin antara lain penentuan waktu dan lokasi tempat program akan dilaksanakan dan koordinasi mengenai rapat rutin. *Making collective desicions* (membuat keputusan-

keputusan bersama) yang terjadi antara lain melakukan musyawarah membahas banyak hal utamanya tentang penyuluhan dan mengenai materi apa saja yang memungkinkan dibutuhkan oleh para petani. Interaksi yang terjalin memiliki tingkat kepercayaan (*trust*), hubungan timbal balik (*reciprocity*), serta jaringan sosial (*networking*). Hubungan peranan modal sosial terhadap kinerja para kelompok tani dapat dilihat dengan adanya kegiatan kelas belajar, kerja sama, dan unit produksi dari kelompok tani. Dengan terjalinnya interaksi dan gotong royong dari kelompok tani memudahkan pihak penyuluh pertanian dalam melaksanakan program kerjanya.

(Kurniawati, 2020) dengan judul Peran Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Desa Sukamantri-Kecamatan Sukamantri). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama. Kelompok tani atau kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinyadan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berbagai macam peluang dan hambatan timbul dalam usaha tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang peran modal sosial yang ada di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dalam hal pengembangan tanaman hortikultura.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini sesuai dengan judul penelitian, latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam skripsi ini akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tingkat modal sosial dalam pengembangan tanaman hortikultura di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.
- 2) Mendeskripsikan peran modal sosial dalam pengembangan tanaman hortikultura di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait dan berkepentingan mengenai pentingnya peran modal sosial dalam mendukung pengembangan tanaman hortikultura. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi petani dan lembaga-lembaga yang terkait serta dapat digunakan sebagai tambahan bahan acuan bagi penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir berisi konsep-konsep atau variabel-variabel yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian. Modal sosial merupakan sebuah konsep penting dan sangat berperan dalam program pembangunan pertanian. Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, sehingga terjadi kerja sama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama (Cahyono & Adhiatma, 2021). Modal sosial itulah

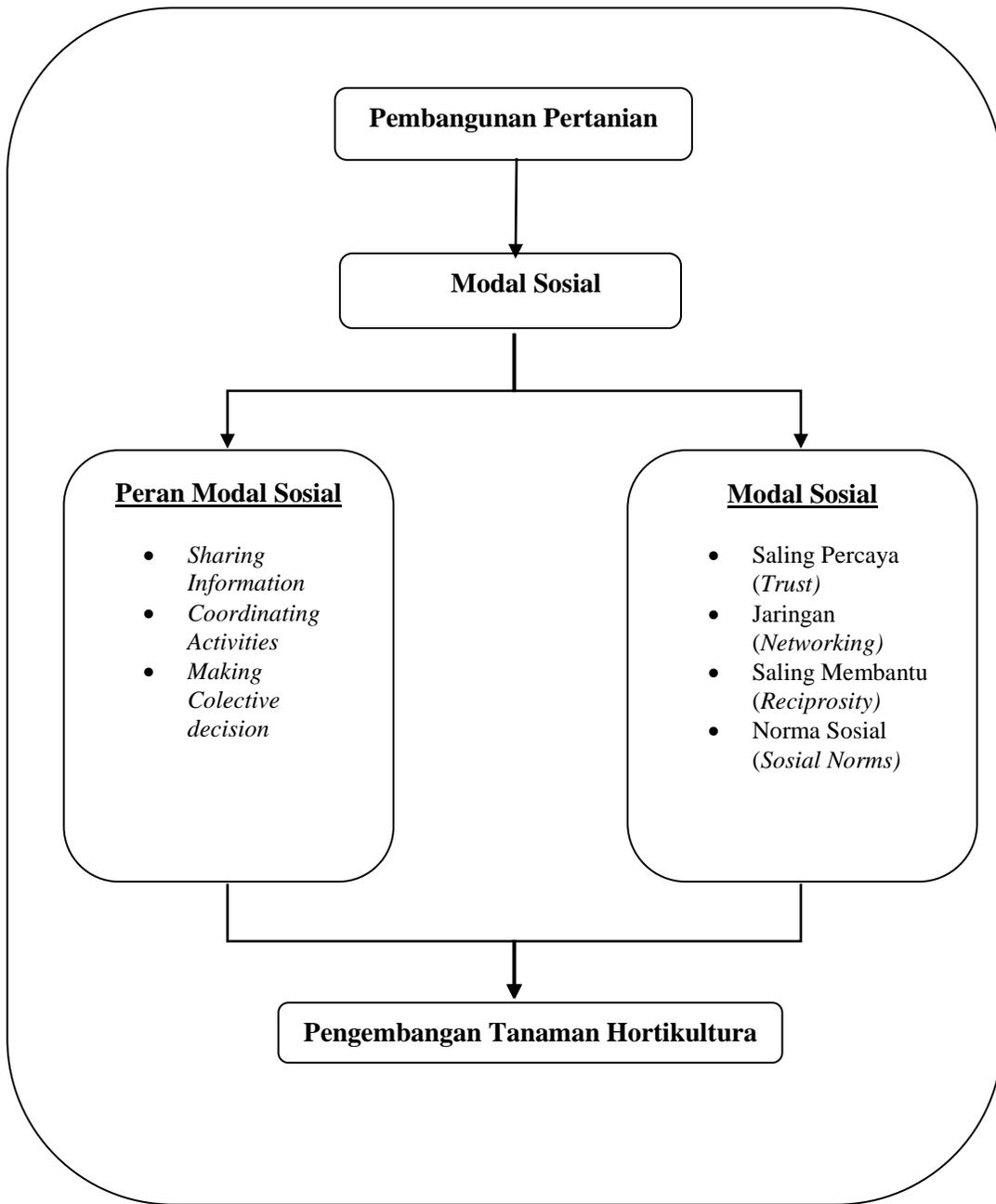
yang digunakan sebagai kontribusi dalam rangka meningkatkan hasil pertanian khususnya pada subsektor pertanian tanaman hortikultura di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Menurut (Putnam, 2000), Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi (Haridison, 2013).

Dengan menyadari pentingnya peranan modal sosial untuk menunjang kegiatan usaha tani di dalam sektor pertanian khususnya pada sektor pertanian tanaman hortikultura maka keberadaan modal sosial harus terus terjaga agar tidak terkikis oleh perubahan zaman. Karena jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin menyejahterakan petani akan sulit untuk terealisasikan (Sari, 2021). Dalam pembangunan pertanian, perdesaan dan keberlanjutan sumberdaya alam, peran aransemen kelembangaan yang ada di masyarakat menjadi modal sosial sebagai perekat keterlibatan individu dalam masyarakat menjadi sangat penting (Arsyad *et al*, 2021)

Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Malino kini telah terjadi perubahan mendasar yaitu rasa saling percaya yang membuat para petani merasa aman terhadap kondisi sosial dilingkungan sekitarnya. Semakin banyak informasi yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat pengembangan tanaman hortikultura yang ada di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Hal ini pulalah yang menjadi modal utama dalam rangka memajukan subsektor pertanian khususnya tanaman hortikultura di Kelurahan Malino dan didukung pula oleh lahan pertanian yang subur. Modal sosial berupa kegotongroyongan dan kerjasama menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga terjalin sinergisitas yang kokoh dan sebagai bentuk kontribusi dalam upaya pengembangan pertanian tanaman hortikultura yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tingkat modal sosial dalam pengembangan tanaman hortikultura serta peran modal sosial dalam pengembangan tanaman hortikultura yang akan dijelaskan secara deskriptif kualitatif yang dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura Di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa